

PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Polinawati

Universitas Malikussaleh Aceh

polinawati.200410038@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This research is entitled "Sharia Banking Against Indonesia's Economic Growth". The purpose of this study is expected to provide an insight into the role of Islamic banking on Indonesia's economic growth. This study uses secondary data in the form of quarterly data for 2010-2019. The method used in this study is a quantitative method obtained from financial reports obtained from the OJK official website, while the analytical tool used in this study is the Error Correction Model (ECM) method. Data analysis used data stationary test, cointegration test, classic assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Based on the results of the stationary test, it shows that all research variables do not contain a unit root at the 1st difference level because the value of all prob is less than 0.05.

Keywords: *Financing, Islamic Banking, Indonesia's Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Indonesia". Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data triwulan tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang didapatkan dari web resmi OJK, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode Error Corection Model (ECM). Analisis data menggunakan uji stasioner data, uji kointegrasi, uaji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil dari uji stasioner menunjukkan bahwa semua variabel penelitian tidak mengandung unit root pada tingkat 1 st difference karena nilai seluruh prob kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Pembiayaan, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

PENDAHULUAN

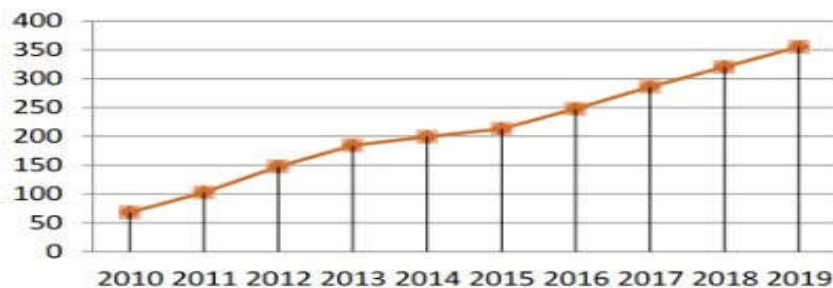
Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari proses peningkatan output negara yang mana hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro dan Smith, 2015). Sejalan dengan hal tersebut Muttaqin (2018) mengemukakan sebuah fakta bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dan berdampak bagi perekonomian masyarakat. Dimana

dampak yang dirasakan adalah semakin meningkat kemakmuran masyarakat di dunia serta terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang kian bertambah jumlahnya.

Secara umum industri perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan adanya peningkatan pelayanan dan jangkauan layanan yang semakin luas (Afandi & Amin, 2019). Hal ini juga tertuang dalam snapshot statistik perbankan syariah pada bulan juni 2019 tercatat 14 bank umum syariah dengan jumlah kantor yang telah beroperasi sebanyak 1.894 kantor (OJK, 2019). Namun pesatnya perkembangan perbankan syariah ini tidak di ikuti dengan pesatnya pangsa pasar perbankan syariah, dalam snapshot statistik perbankan syariah pada bulan juni 2019 pangsa pasar perbankan syariah sebesar 5,95% (OJK, 2019). Untuk meningkatkan hal tersebut pemerintah melalui OJK telah memberikan perintah kepada bank untuk melakukan dan menerima merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan integrasi (Sumadi, 2020).

Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu melalui akumulasi modal dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau kepada sektor- sektor riil untuk pengembangan usaha melalui kredit atau pembiayaan produktif untuk menambah investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Rizki & Fakhruddin, 2015). Selain itu melalui fungsi utama dari bank yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan, dimana menjembatani pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berbagai kebutuhan (Suciningtyas, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Fakhruddin (2015) McKinnon dan Shaw telah memelopori hubungan antara intermediasi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, mereka menyimpulkan bahwa akselerasi pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh struktur keuangan yang terorganisir. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting yakni melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang dapat mendorong tumbuhnya sektor investasi yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara (Saragih & Irawan, 2019). Selain itu peran perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi artinya perbankan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui perluasan produksi atau dengan memunculkan unit-unit usaha baru, melalui pembiayaan yang diberikan perbankan dalam sektor investasi dan pembiayaan yang diberikan kepada sektor ekonomi melalui modal kerja, dimana hal ini dapat memicu produktivitas pada setiap sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor tersebut (Saragih & Irawan, 2019). Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah meliputi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi dengan

jumlah yang meningkat setiap tahunnya dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Widyastuti & Arinta, 2020). Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dapat memberikan dampak positif dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena perbankan syariah mampu meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi dalam jangka panjang (Ayyubi et al., 2017).



Gambar 1 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2019, diolah penulis

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1 bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan pembiayaan syariah terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 68,181 milyar dan perkembangan pembiayaan syariah tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 355,182 milyar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Omar, 2012; El-Galfy & Khiyar, 2012; Hasyim, 2016; Rama, 2013; Tabash & Dhankar, 2014 pembiayaan yang diberikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai hubungan dua arah atau bidirectional causality antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan jika pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan produksi semakin banyak hal ini akan memacu pada terjadinya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi serta mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup pendapatan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti memilih variabel total pembiayaan sebagai representasi dari peran perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah maka akan menyebabkan peningkatan pada produk domestik bruto (Cahyaningrum, 2017). Selain itu peneliti juga menggunakan variabel independen lainnya seperti pengeluaran pemerintah dan impor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat output, oleh karena itu peningkatan pada pengeluaran pemerintah akan menyebabkan peningkatan pada jumlah produksi barang dan jasa dalam perekonomian, dimana peningkatan ini akan menyebabkan pada peningkatan pada sisi pertumbuhan ekonomi (Terminanto, 2017). Meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pengeluaran pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui barang modal, dimana ketika pembelanjaan modal meningkat maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi yang terjadi di masyarakat, selain itu juga pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan maupun pendidikan mampu mempengaruhi pada peningkatan produktivitas yang berdampak pada peningkatan output produksi yang dapat menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi (N. Fitriani, 2018). Semakin tinggi pengeluaran pemerintah semakin tinggi pertumbuhan ekonomi diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, artinya besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja cukup kuat untuk memberi efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang tidak sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif. Sampai saat ini terdapat beberapa penelitian empiris yang melakukan penelitian tentang perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (Ayyubi et al., 2017; Hasyim, 2016; Rama, 2013; Tabash & Dhankar, 2018). Namun dengan beberapa penelitian di atas peneliti berkeinginan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti berharap dengan semakin meningkatnya perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memiliki fokus utama dalam menganalisis bagaimana pengaruh perbankan syariah melalui total pembiayaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki dampak bagi peneliti selanjutnya, bagi pemerintah dan bagi perbankan syariah. Dengan segala regulasi yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah dapat mengembangkan

perbankan syariah yang lebih baik lagi kedepannya, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui investasi dan pembiayaan. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pandangan tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: diduga perbankan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang digunakan untuk meningkatkan atau menaikkan output perkapita dalam jangka panjang dengan menekankan pada tiga aspek yakni proses, output perkapita dan jangka panjang (Boediono, 2002). Secara global teori pertumbuhan ekonomi dapat di gabungkan menjadi dua yakni yang pertama teori pertumbuhan ekonomi klasik dimana teori ini analisisnya berdasarkan pada kepercayaan akan efisiensi mekanisme sistem pasarbesar, yang kedua adalah teori pertumbuhan ekonomi modern teori ini memiliki ciri khas yakni mengakui bagaimana peran penting pemerintah didalam perekonomian dalam mengatasi kegagalan mekanisme pasar bebas yang terjadi (Ginting, 2013).

Suatu negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik yakni melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomiyang tinggi atau dengan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian atau dikenal juga dengan produk domesticbruto (PDB) (Wulandari & Zuhri, 2019). Produk domestic brutomerupakan nilai pasar dari seluruh total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (Mankiw, 2014). Struktur ataukomponen PDB dari segi pembiayaan dibagi menjadi empat komponenyakni konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan eksporneto (NX) (Wulandari & Zuhri, 2019).

Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini memfokuskan pada pembaruan atau perubahan yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengemukakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa entrepreneurship untuk melihat peluang dan tantangan serta berani mengambil resiko dalam membuka usaha baru serta memperluas usaha yang telah ada. Inovasi dan pembaharuan tersebut meliputi mempertinggi efisiensi produksi dalam menghasilkan barang, memperkenalkan barang-barang

baru, memperluas pasar serta mengembangkan sumber bahan mentah dan mengadakan perubahan dalam organisasi sebagai upaya dalam mempertinggi keefisienan perusahaan. Schumpeter memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam kondisi tidak berkembang namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Pada saat tersebut sekelompok pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Dengan adanya keinginan tersebut mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal, dimana hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat dan tingkat konsumsi masyarakat tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Schumpeter investasi dapat dibedakan menjadi dua yakni penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh, dimana penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat inovasi.

Hubungan Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Keuangan Syariah adalah aktivitas keuangan termasuk bidang perbankan, asuransi, pembiayaan, dan investasi yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Syariah dimana hal ini dilandasi oleh Al-Quran, Hadist, dan Ijtihad para ulama. Beberapa prinsip dalam keuangan Syariah yang harus dipenuhi yaitu tauhid, pengharaman riba, pelarangan gharar dan maysir, anjuran membagi keuntungan dan risiko, tidak mengenal time value of money, pembiayaan didasarkan pada asset riil, dan kesucian akad. Melalui prinsip-prinsip keuangan Syariah tersebut menyebabkan sektor keuangan Syariah memiliki peran dan keterkaitan erat terhadap sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Pasar Modal Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai bagian dari investasi pasar modal syariah berperan sebagai dana jangka panjang bagi pemerintah, bank dan perusahaan selain itu juga sebagai wadah yang menyediakan perdagangan sekuritas. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara penabung dan investor. Siddique (2012) dalam Widiyanti (2019) menyatakan bahwa melalui hal ini pasar modal berperan penting dalam mentransfer sumber daya keuangan terhadap pihak yang mengalami surplus (kelebihan dana) ke pihak yang mengalami defisit (kekurangan dana) produktif. Sehingga pasar modal mampu untuk meningkatkan produktivitas dan kemakmuran negara serta mendorong proses pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Saham Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Fatwa DSN MUI no. 58/DSN-MUI/V/2007 saham syariah merupakan efek atau sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan investasi ini merupakan kegiatan menempatkan suatu dana pada aset dengan harapan memperoleh laba atas nilai investasi yang dilakukan. Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes menyebutkan investasi menjadi salah satu variabel pendukung dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Saham sebagai salah satu pembentuk modal dalam instrumen investasi memainkan peran penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Sukuk dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Fatwa DSN MUI No. 32/DSN-MUI/IX/2002 pengertian sukuk (obligasi Syariah) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Saat ini sukuk tidak hanya ditujukan untuk menutupi defisit APBN, namun juga diarahkan untuk membiayai proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol, proyek Mass Rapid Transit (MRT) dan lain sebagainya. Sukuk memenuhi peran yang sangat penting dalam mendanai proyek-proyek besar dengan bertindak sebagai sumber penggalangan dana dan mempromosikan pasar modal lokal. Hal ini memastikan peluang pembiayaan sukuk berperan dalam menopang dan membiayai proyek pembangunan ekonomi.

Reksadana Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (shahibul mal) dengan manajer investasi sebagai wakil shahibul mal, maupun antar manajer investasi sebagai wakil shahibul mal dengan pengguna investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reksadana merupakan dana bersama investor, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Komleh (2019) menyatakan reksadana merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di pasar modal dimana dengan adanya reksadana dapat memberikan berbagai keuntungan bagi investor, memiliki peran penting terhadap stabilitas,

keseimbangan dan perkembangan pasar modal itu sendiri. Pembiayaan yang berasal dari pasar modal dalam hal ini reksadana mampu untuk membangun kapasitas baru yang dapat melengkapi sektor perekonomian. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kapasitas untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang dampak akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pembiayaan perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), riba, zalim dan objek yang haram. Hadirnya perbankan syariah memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya hal ini juga didukung dengan adanya undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dimana hadirnya perbankan Syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Creswal (2011) mengatakan analisis data kuantitatif menggunakan prosedur matematika yang disebut dengan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data triwulan tahun 2010-2019. Data bersumber dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Model Ekonometrika Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Error Corection Model (ECM). Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Selain itu, model ECM juga bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data time series yang palsu dan tidak stasioner. Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan jangka panjang:

$$Y = a_0 + a_1X_1t + a_2X_2t + a_3X_3t + a_4X_4t + Ut \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB) X_1 = ISSI

X_2 = Sukuk Outstanding X_3 = Reksadana Syariah

X_4 = Pembiayaan Perbankan Syariah

Ut = Nilai residual

a_0 = Konstanta $a_1, a_2, a_3,$

a_4 = Koefisien Variabel

Persamaan jangka pendek:

$$Y = b_0 + b_1 X_1t + b_2 X_2t + b_3 X_3t + b_4 X_4t + b_5U_{t-1} + Ut \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Delta Produk Domestik Bruto (PDB)

X_1 = ISSI X_2 = Sukuk Outstanding

X_3 = Reksadana Syariah X_4 = Pembiayaan Perbankan Syariah

U_{t-1} = Nilai residual

b_0 = Konstanta b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien ECM

b_5 = Koefisien Error Correction Term (ECT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioner

Prosedur yang harus dilakukan dalam mengestimasi model ekonomi menggunakan ECM adalah mengetahui bahwa data yang diteliti stasioner atau tidak stasioner. Syarat dari estimasi model ekonomi Vector Autoregression data yang digunakan harus stasioner.

Tabel 1. Uji Stasioner

Variabel	Prob Level	Stasioner level (0)	Prob Level	Stasioner level (1)
PDB	0.8326	Tidak Stasioner	0.0257	Stasioner
Reksadana Syariah	0.9999	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
ISSI	0.0943	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
Sukuk	0.9999	Tidak Stasioner	0.0020	Stasioner
Pembiayaan Syariah	0.8381	Tidak Stasioner	0.0003	Stasioner

Sumber: Eviews 10, diolah (2020)

Pada Uji Stasioner tingkat 1 st difference seluruh data tidak lagi mengandung unit root atau sudah stasioner pada tingkat level (1). Hal tersebut dibuktikan dari nilai seluruh prob kurang dari 0.05 yang memiliki arti bahwa semua variabel tidak mengandung unit root pada tingkat 1 st difference.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saham syariah, sukuk, reksadama syariah, serta pembiayaan-pembiayaan perbankan syariah berpengaruh dan memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M.A., Amin, M. 2019. Islamic bank financing and its effects on economic growth: A cross province analysis. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol (2) p.243-250.
- Suciningtyas, S. (2019). Peran Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Assholeh*, 9(1), 69-76.
- Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.